

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS**

**oleh : Gusti Surya Dinata**

Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak.  
gusti\_suryadinata@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) semakin meningkatnya jumlah remaja yang berusia antara umur 15-21 tahun yang mengkonsumsi minuman keras. Pernyataan ini didasarkan pada data yang dikeluarkan oleh Satuan reserse Narkoba Polresta Pontianak yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat 30 kasus minuman keras yang pelakunya sebagian besar adalah remaja yang berusia 15-21 tahun. 2) Sebagian remaja yang mengkonsumsi minuman keras adalah tuna karya/pengangguran terdidik. Dan 3) Perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman keras cenderung arogan dan dekat dengan perilaku menyimpang. Hasil penelitian menunjukkan 1) Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku minum-minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam adalah: (a) Kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu (rendah), (b) Hubungan (pergaulan) remaja dengan orang tua dan masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang kurang harmonis, (c) Kurangnya kontrol orang tua dan masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam terhadap perilaku menyimpang remaja, (d) Kehidupan keagamaan remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam masih kurang, baik pengetahuan maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan lainnya dalam penelitian ini bahwa dampak positif dari perilaku minuman keras yang biasa dilakukan oleh remaja adalah tingginya rasa solidaritas diantara mereka misalnya patungan mengumpulkan uang untuk membeli capcuan, pola minum-minuman keras yang diantaranya dengan campuran Fanta/Coca-cola dan diselingi dengan rokok/cemilan dan sate sebagai dorongan, duduk melingkar menunggu bagian yang diatur oleh salah satu diantara mereka, minum dengan takaran setengah gelas secara berurut, setelah minum; berbicara tidak karuan, membuat masalah (mengganggu ketertiban umum, tidur-tiduran di jalan/membuka baju, jalan sempoyongan, muntah-muntah (ada yang memijat pundaknya supaya lebih baik), saling membantu teman lain (memapah). Menyikapi fenomena yang ada bagi remaja, diharapkan memberikan informasi agar lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi minuman keras. Dengan demikian diharapkan remaja tahu langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi perilaku minuman keras. Bagi orang tua agar lebih mengerti penyebab seorang remaja menjadi pengguna minuman keras. Dengan demikian orang tua akan lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya, meningkatkan perhatian dan waktunya untuk anak-anaknya. Selain itu orang tua diharapkan mengajarkan wawasan agama dan kepercayaan sehingga perkembangan psikologi anak akan menjadi lebih baik.

Kata kunci :Remaja, Minuman Keras

### **ABSTRACT**

*The problem in this study were 1) the increasing number of adolescents between the ages of 15-21 years of age who consume alcohol. This statement is based on the data released by the Police Narcotics Unit detectives Pontianak which states that at least 30 cases of liquor that most perpetrators were adolescents aged 15-21 years. 2) Some teenagers who consume hard menuman are jobless / unemployed educated. And 3) Conduct adolescents who consume alcohol tend to be arrogant and close to deviant behavior. The results showed 1) the factors that lead to drinking behavior among adolescents in the Village of River Jawi In are: (a) the economic condition of the parents who are less able (low), (b) relationship (association)*

*adolescents with parents and communities in the River Village Jawi In less harmonious, (c) lack of parental control and the River Village Jawi In the adolescent deviant behavior, (d) religious life in the Village of River Jawi adolescents are lacking in both knowledge and practice in daily life to-day. Other findings in this study that the positive impact of the behavior of the liquor is usually done by teenagers is the high sense of solidarity among them as joint raise money to buy capcuan, patterns of drinking are among the mix Fanta / Coca-cola and interspersed with cigarettes / snacks and satay as an encouragement, sitting around waiting for a part that is set by one of them, take a dose of half a glass in sequence, after drinking; speaking not known, making the problem (disturbing public order, lying in the street / undressing, the way staggering, vomiting (there is massaging his shoulders so much better), help each other friends (bolster). Responding to phenomena that exist for young people, is expected to provide information to better understand the factors that cause a person to consume liquor. thus expected to teens know what steps need to be done in preventing and tackling alcohol behavior. those parents to better understand the causes of a teenager into a user liquor. thus parents will be more careful in educating their children, increase attention and time for children son. Additionally parents are expected to teach religious knowledge and belief that the development of child psychology will be better.*

*Keywords: Adolescents, Liquor*

## **PENDAHULUAN.**

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik, mempengaruhi dan menentukan ciri individual dalam bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu harus diupayakan untuk memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh kalangan remaja. Memahami kalangan remaja berarti memahami berbagai masalah dan kesulitan yang dialaminya. Dengan pemahaman itu, maka akan membantu masyarakat dalam upaya menyelesaikan masalah yang dialami oleh remaja.

Bahaya penggunaan minuman keras di Kota Pontianak sudah sampai di kompleks-komplek dan perumahan, kondisinya sudah mencapai taraf mengkhawatirkan. Dari berbagai sumber baik dari pihak pemerintah maupun media massa, diperoleh informasi bahwa penggunaan minuman keras (terutama oleh kalangan remaja) sudah meluas dan

semakin berani, hal itu terlihat dari banyaknya berita bahwa tindakan kriminalitas salah satu penyebabnya adalah akibat dari mengkonsumsi minuman keras.

Bagi remaja yang belum matang dan masih kurang mengerti tentang nilai-nilai hukum budaya dimana ia tinggal, maka akan dengan mudah mengadaptasi budaya-budaya luar yang kadang kurang pas bagi remaja itu. Dari kurang mengertinya remaja dalam mengadopsi budaya luar itu menyebabkan pada pola tingkah laku yang seringkali bertentangan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Perubahan-perubahan nilai sosial yang terjadi sebagai konsekuensi modernisasi juga merupakan faktor yang turut berperan dalam penggunaan minuman keras. Mereka merasa lebih dekat dan cocok dengan sistem nilai dari kelompok sebayanya. Adanya tekanan batin karena sulitnya kondisi ekonomi, beban dan tanggung jawab yang berat tidak terelakkan sehingga mereka tidak mampu mengatasi dan mencari jalan keluarnya. Terjadinya pengangguran karena keadaan ekonomi yang

kurang menguntungkan, suasana dan kehidupan di dalam masyarakat yang tidak menentu, merupakan salah satu penyebab remaja merasa frustrasi dan putus asa yang pada akhirnya mencari pelarian dengan penggunaan minuman keras yang dianggap mampu memberi solusi dari masalah yang sedang dialami.

Berbagai penanggulangan sudah dilaksanakan baik oleh pemerintah sendiri maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dikelola masyarakat itu sendiri. Misalnya yang dilakukan oleh POLRI yang berusaha menanggulangi minuman keras dengan razia, operasi dan penggrebekan. Sedang tindakan yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan adalah melakukan penyuluhan pada masyarakat baik lewat kegiatan kemasyarakatan dan seminar yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya tentang minuman keras dan dampaknya bagi para pemakai maupun bagi lingkungannya. Namun tidak semua usaha itu berhasil, hal ini lebih banyak disebabkan karena kurang pedulinya masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan minuman keras dan penanggulangannya.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2007:3) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sulit untuk ditebak atau masa transisi, karena masa remaja tidak lagi disebut anak-anak dan juga tidak disebut dewasa melainkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur antara 12

sampai 22 tahun sehingga waktunya sangat singkat sekali. Masa ini pun ditandai dengan adanya pertumbuhan dari dalam maupun dari luar yang sangat cepat. Sehingga mempengaruhi sikap, perilaku serta kepribadian pada diri remaja. Meskipun demikian masa remaja mengalami suatu kematangan fisik dan kematangan sosial yang serempak.

Dalam bukunya yang berjudul *Pathologi sosial*, Soedjono menerangkan bahwa sejak beribu-ribu tahun yang lalu manusia telah mengenal apa itu alkohol. Mereka mengetahui apa yang dinamakan alkohol itu dapat terjadi dari apa saja yang mengandung zat yang memabukkan, kemudian manusia mempelajari betapa minum alkohol itu dapat memberi kesegaran pikiran.

Sambil mengikuti irama kemajuan dalam dunia ilmu pengetahuan, maka makin banyak diketahui perihal alkohol sehingga makin banyak pula cara untuk memperoleh alkohol, termasuk dalam hal ini ialah makin diselidikinya kegunaan alkohol bagi tujuan-tujuan pengobatan serta pelajaran-pelajaran yang berguna dan dapat ditarik untuk menggambarkan betapa bahan yang sama bisa juga menjadi musuh manusia, yaitu akibat atau bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan pemakaian-pemakaiannya.

Di seluruh dunia dikenal banyak sekali minuman yang mengandung banyak alkohol. Masing-masing terkenal di daerah atau lokalitas sendiri-sendiri dengan kadar alkohol yang paling rendah, yang paling tinggi, dari yang paling tidak mudah memabukkan sampai kepada yang paling mudah memabukkan.

Alkohol yang biasa kita kenal adalah apa yang dalam ilmu kimia dinamakan sebagai

ethyl alkohol. Untuk membedakan dengan sekian banyaknya alkohol-alkohol lainnya dari yang berupa cairan sampai yang berupa zat padat. Kalau kita membicarakan alkohol sebagai kawan dan lawan, barang kali sudah dapat dipastikan bahwa kita akan banyak berkonsultasi pada dunia kedokteran, sebab sebagai suatu zat yang kalau masuk ke dalam badan dengan jalan diminum mengadakan pengaruh-pengaruhnya yang tertentu terhadap bekerjanya organisme tubuh, maka dengan sendirinya kita akan berhubungan dengan ilmu kedokteran untuk memahaminya.

Ditinjau dari kacamata kedokteran, alkohol itu sebenarnya merupakan suatu obat yang relatif aman penggunaannya, dan hal inipun rasanya telah diketahui manusia sejak pertama kali ia mencicipi rasa alkohol dan merasakan adanya perubahan-perubahan tertentu pada perasaannya.

Dari uraian di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah : Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong remaja mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memberikan gambaran dengan menganalisis keadaan atau kejadian secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti melakukan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data, baik data primer maupun sekunder, yaitu dengan cara terjun

langsung ke lapangan terutama untuk memperoleh gambaran umum tentang perilaku minum-minuman keras.

Informan dalam penelitian ini memilih orang-orang yang benar-benar dapat memberikan informasinya terhadap pertanyaan atau data yang diperlukan. Informan yang dipilih yaitu: dari pihak remaja yang berjumlah 10 (sepuluh) orang, Tokoh masyarakat, orang tua, dan tokoh agama.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa model kualitatif yaitu melalui 3 (tiga) komponen diantaranya :Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi/Kesimpulan.

#### **FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PENDORONG REMAJA MENGONSUMSI MINUMAN KERAS DI KELURAHAN SUNGAI JAWI DALAM KECAMATAN PONTIANAK BARAT**

##### **1. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat**

Berdasarkan wawancara dengan PD, mengaku bahwa keadaan ekonomi keluarganya adalah pas-pasan, sehingga kebutuhannya sering tidak terpenuhi, apalagi ia adalah seorang pengangguran. Dengan tidak mempunyai uang, maka apa yang ia inginkan seperti membeli rokok, jajan dengan teman-temannya seringkali tidak bisa terpenuhi (Wawancara tanggal 1 Maret 2013).

Mengenai kebiasaan agar bisa minum, biasanya ia patungan uang dengan teman-temannya. Uang yang diperoleh biasanya dari hasil 'nake' atau kadang mencuri sesuatu, misalnya mencuri HP dan lain sebagainya yang kemudian dijual. Dalam penuturannya pula: "Keadaan keluargaku pas-passan, orang tua

paling bisa beras, kadang kulan orang tuaku juga bingung. Aku juga nda kerja, minta duit ke orang tua tak pernah dikasi, kadang malah jadi ribut. Aku misalnya ingian nyapcuan, aku harus nake' orang, kadang anaksekolah. Lha... kang orang tuaku ekonomi pas-pasan. Tapi aku mau bagaimana aku nganggur nda kerja, anak-anak sekolah yang di take' rata-rata ikut saja. Aku bersama temanku kalau pingin ngumpul dan minum, ya make uang yang tak genah. Ada yang dari hasil nake' orang lewat di jalan, ada yang hasil dari mencuri barang terus dijual, pokoknya kalau ingin minum, macam-macam caranya supaya bisa membeli Capcuan. Tidak peduli halal apa haram (Wawancara tanggal 8 Februari 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari, pengangguran di kalangan remaja dapat terlihat ketika remaja (terutama yang tidak sekolah) dari pagi hingga malam hari nongkrong di pertigaan jalan depan gedung SD. Mereka jarang terlihat membantu orang tua mereka bekerja. Para remaja merasa lebih senang berkumpul untuk menghabiskan waktu atau berpesta minum-minuman keras, (Wawancara dengan Bapak HD, tanggal 1 Maret 2013).

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak PN (yang mempunyai anak suka minum-minuman keras), mengungkapkan bahwa anaknya tidak mau membantu orang tua dan malah menyukai minuman keras dan bermain terus. Untuk tinggal di rumah saja, anaknya terkesan malas, sehingga sering ke luar rumah. Dalam penuturannya pula: "Anak saya itu tidak kerasan di rumah, ya memang karena rumah saya itu tidak ada hiburannya, apa itu TV, CD, radio saja saya tidak punya. Lha gimana lagi, untuk membeli beras saja pas-

pasan).(Wawancara dengan Bapak PN, tanggal 7 Januari 2013).

Berdasarkan pengamatan, terlihat jarang sekali remaja yang duduk-duduk di rumahnya atau mempunyai kreatifitas sendiri. Dari pengamatan itu juga menunjukkan bahwa di rumah para remaja yang mempunyai kebiasaan minuman keras jarang sekali terdapat hiburan, sehingga (menurut penuturan MT) menyebabkan remaja merasa bosan berada di rumah, dan untuk lari dari kebosanan pada keadaan ekonomi orang tua serta kurangnya hiburan itulah banyak remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam lebih senang berkumpul dan menggunakan minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan atau frustasi (Wawancara dengan MT, tanggal 8 Januari 2013).

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh MD dan BG yang masih sekolah, mengungkapkan bahwa kondisi keluarganya pas-pasan. Di sekolahan, mereka merasa malu dengan teman-temannya karena baik uang saku, buku, maupun pakaian kurang baik dibanding temannya. Untuk mengurangi rasa mindernya, mereka sering menggunakan minuman keras dengan tujuan agar rasa rND diri bisa berkurang. Karena seringnya menggunakan minuman keras itu, sekarang mereka menjadi kecanduan (Wawancara dengan MD dan BG, tanggal 9 Februari 2013).

Penggunaan minuman keras pada remaja lebih banyak ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang kurang mapan baik pada diriya maupun pada orang tua mereka. Pada kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan itu, sebagian besar remaja berupaya untuk menyelesaikan konflik batin dengan cara ke luar rumah. Dari

seringnya bergaul di luar rumah timbullah diantara mereka pola-pola pergaulan bebas. Sebagai akibatnya adalah pada penggunaan minuman keras.

Berdasarkan pengamatan, terlihat juga adanya suasana yang kurang harmonis antar sesama anggota keluarga, keakraban dan hubungan yang baik jarang sekali terjalin di tiap-tiap keluarga pada masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam. Suasana ini terlihat ketika remaja sering bertengkar dengan orang tuanya (Pengamatan tanggal 8 Januari sampai dengan 4 April 2013). Hal ini juga didukung oleh pengamatan tanggal 6 Januari 2013, terlihat seorang remaja sedang dinasihati oleh ayahnya, ia justru marah-marah yang akhirnya terjadi pertengkaran. Saat pertengkaran itu si remaja membanting gelas dan memecahkan kaca lemari. Ayahnya menjadi semakin marah. Pertengkaran berhenti setelah si remaja ke luar rumah. Di luar rumah dia mengajak teman-temannya untuk membeli sebotol *Capcuan*, katanya untuk menghilangkan stress. Teman-temannya setuju, akhirnya malam itu mereka melakukan kebiasaan mereka yaitu minum-minuman keras bahkan sampai mabuk.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagian besar mengaku sering bertengkar dengan anggota keluarganya, terutama sang ayah. Hal ini menyebabkan mereka merasa bosan berada di rumah. Bapak dan ibu mereka selalu menyalahkan mereka, itu setidaknya pengakuan mereka. (Wawancara dengan YN, Jani, BG dan RD, Pada tanggal 10 Februari 2013).

Hal yang sama diungkapkan oleh JK yang jarang pulang ke rumah dan sering menginap di

rumah temannya. Ia mengaku kurang diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya. Hal ini JK rasakan kalau setiap minta uang tidak diberi. JK juga sering marah-marah dan sering tidak bicara dengan orang tuanya, sehingga hubungan antara mereka kurang harmonis, hal ini didukung pengamatan di rumah JK. Selama satu minggu, tiga kali JK bertengkar dengan orang tuanya. Pada saat itulah terjadi pertengkaran, yang berawal dari JK yang menendang kaki adiknya hingga menangis. Ayahnya marah, akhirnya merekapun bertengkar. JK pun pergi dari rumah (Pengamatan pada tanggal 29 Januari 2013 sampai dengan 5 Februari 2013).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh BG yang masih sekolah SMA kelas dua, mengungkapkan bahwa ia jarang berkumpul dengan anggota keluarganya. Hal ini disebabkan bapak ibunya sehari penuh bekerja di pasar. Sedangkan BG kalau pulang sekolah dan habis makan, pergi bermain dengan temannya sampai larut malam. Hal ini sering BG lakukan karena adanya ketidakcocokan dengan ayahnya yang suka marah-marah (Wawancara tanggal 9 Februari 2013).

Berdasarkan pengamatan, ketidakakraban juga terjadi dalam setiap anggota keluarga remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras. Mereka selalu ada masalah dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain. Tidak hanya dengan kedua orang tua, dengan adik maupun kakaknya juga kurang terjalin rasa persaudaraan yang baik, mereka seringkali bertengkar (Pengamatan tanggal 29 Januari sampai dengan 5 Februari 2013). Agar dapat mengurangi kerenggangan dalam hubungan dengan keluarga, maka seringkali

remaja memilih diam ketika bertemu atau dimarahi orang tuanya. Dengan cara ini diharapkan orang tua tidak menjadi lebih membenci mereka (Wawancara dengan AG pada tanggal 11 Pebruari 2013).

Semua remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam merupakan bagian kehidupan bersama diantara mereka. Remaja Kelurahan Sungai Jawi Dalam telah menganggap dan mempunyai hubungan yang dekat seperti dalam keluarga. Seperti penuturan YN yang merupakan bagian dari mereka, ia merasa senang bergaul dengan teman-temannya karena mereka mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, sehingga kalau ada teman yang kesusahan atau mendapat masalah, maka remaja yang lain akan membantunya. Hal yang sama diungkapkan oleh Andi yang usianya masih tergolong muda bila dibandingkan teman-temannya, mengungkapkan senang sekali bergaul dengan teman-temannya karena bisa menghilangkan stress. Lagi pula sejak bergaul dengan mereka, Andi merasa tidak kuper lagi dan tidak menjadi bahan ejekan seperti dulu waktu ia jarang ke luar rumah.

## **2. Dampak bagi remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat.**

Berdasarkan pengamatan pola-pola perilaku minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan perilaku minuman keras remaja pada umumnya. Mereka kalau minum lebih dari dua orang, biasanya uang untuk membeli minuman itu hasil dari patungan dan minum di tempat yang sepi

(Pengamatan pada tanggal 29 Januari sampai dengan 5 Februari 2013).

Remaja kalau minum-minuman keras pasti disertai dengan cemilan, misalnya kacang atau makanan ringan lainnya, sering juga membeli membeli sate Ayam/Biawak (yang oleh remaja setempat dianggap sebagai dorongan) yang bisa menambah nikmat rasa minuman. Selain itu, hal yang terpenting pada saat minum adalah ada rokoknya. Biasanya cara minumpun diatur oleh salah satu dari remaja, yaitu dengan menuangkan minuman ke dalam gelas dengan takaran sedikit demi sedikit (biasanya setengah gelas), lalu diberikan pada remaja lain secara bergantian (tidak rebutan), biasanya mereka berdiri atau duduk membentuk lingkaran, dengan tujuan remaja yang mengatur minum, bisa dengan mudah untuk membaginya (Wawancara dengan JK dan MT, pada tanggal 12 Februari 2013). Hal ini di dukung pula dengan pengamatan pada tanggal 13 Februari 2013, salah satu dari mereka (YN), mengatur aturan minum. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka mendapatkan bagian dengan rata, tanpa harus memandang umur. Sedangkan menurut Sutanto, pola perilaku diawali dengan patungan uang, lalu membeli minuman, biasanya *Capcuan* yang dianggap lebih murah jika dibandingkan dengan yang lain. Setelah mendapatkan minuman keras dan cemilan merekapun minum bersama yang disertai canda tawa. Dalam minum-minuman keras itu harus ada rokoknya. Minum-minuman keras dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Berdasarkan wawancara dengan JK dan MT pada tanggal 11 Februari 2013, mengungkapkan sama-sama minum dengan bagian yang rata adalah hal yang terpenting

ketika sedang pesta minuman keras. Saat minumpun mereka diharuskan dan diwajibkan untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah disepakati. Seperti penuturannya pula:

“Semua anak yang sedang minum dan mulai mabuk harus sesuai aturan yang disepakati antara lain; aturan cara minum, aturan tidak boleh bertengkar dengan teman sendiri dan aturan yang mewajibkan mereka harus kompak kalau ada masalah”

Mengenai sanksi-sanksi yang dikenakan kepada salah satu anak yang melanggar aturan, misalnya meminta bagian orang lain atau membuat gara-gara dengan teman sendiri (*rese*), maka pertama kali tindakan yang dilakukan adalah dengan cara mendiamkan anak tersebut, dan baru menasihatinya, akan tetapi kalau masih diteruskan, biasanya remaja tersebut disuruh pulang dan selanjutnya akan didiamkan oleh remaja lain atau kelompoknya. JK dan MT menuturkan pula: “Kalau minum sesuai aturan, baik yang usianya muda maupun yang lebih tua akan mendapat bagian yang sama. Kalau diantara kami ada yang bermasalah, misalnya sesama peminum bertengkar, kami melerainya. Namun pertengkaran diantara kami jarang terjadi, kadang kalau ada yang membuat keributan salah satu diantara kami ada yang mencegahnya”.

Dalam minum-minuman keras, kebersamaan dapat dilihat ketika rokok hampir habis, mereka bergantian merokok walaupun hanya satu batang (yang oleh remaja setempat disebut “*joint*”). Hal ini terlihat juga ketika ada salah satu diantara mereka yang muntahmuntah salah satu dari mereka ada yang memijat pundaknya atau memapahnya untuk dibawa

pulang (Wawancara dengan BG, pada tanggal 10 Februari 2013). Berdasarkan pengamatan, kebersamaan selalu ada dalam kelompok mereka. Seperti dengan bersama-sama menghadapi kalau ada masalah, misalnya ketika salah satu dari mereka ada yang berkelahi dengan remaja luar desa, maka yang lain membantu. (Pengamatan pada tanggal 13 dan 14 Januari 2013).

Dalam keadaan mabuk, banyak perilaku yang remaja lakukan, ada yang mengigau, bernyanyi dan tertawa dengan suara yang keras dan tak jarang juga ada yang membuat masalah, misalnya menantang orang yang sedang lewat atau memecahkan botol di depan rumah orang. Remaja yang sedang terpengaruh oleh minuman keras, pola perilakunya itu kelihatan, seperti berbicara terus dengan suara keras, jalan sempoyongan, membuat kerusuhan dan kalau merasa kurang, mereka sering melakukan pencurian, sering juga mereka tiduran di pinggir jalan (kalau habis muntah), Kalau ada diantara mereka yang tidak suka minum, maka mereka akan memaksanya untuk minum (Wawancara dengan Andi, pada tanggal 14 Februari 2013).

Hal yang sama diungkapkan oleh PD, RD, MD dan BG yang suka minum bersama lebih dari 5 orang, mengungkapkan bahwa pola-pola perilaku minuman keras yang dilakukan remaja disini, biasanya pertama patungan, setelah uang terkumpul biasanya dua orang membelinya dengan sepeda motor, karena tempatnya lumayan jauh. Selain itu juga membeli Fanta/Coca-cola untuk bahan campuran minuman, membeli rokok, atau cemilan dan sate Biawak, sebagai dorongan. Setelah semuanya itu diperoleh, para remaja

berkumpul, biasanya di Pos kamplang yang letaknya dekat pertigaan jalan tempat biasa remajaberkumpul. Setelah semua berkumpul membentuk lingkaran, ada yang mencampur minuman dengan Fanta/Coca-cola, ada yang menyiram sate Ayam/Biwak dengan minuman keras. Setelah minuman tercampur dan semua remaja siap, maka salah satu dari mereka menuang ke dalam gelas secara bergiliran sampai habis sambil merokok, makan sate dan kacang. Setelah pengaruh minuman keras itu terasa, perilakunya menjadi aneh-aneh. Ada yang mengigau, bernyanyi, ada yang diam saja, ada yang melepas baju dan lain sebagainya (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2013).

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Harip, mengungkapkan remaja yang sedang pesta minuman keras, biasanya di tempat yang gelap. Mereka tidak suka memakai baju, kalau pas ada hiburan dangdut suka membuat masalah, kalau jalan sempoyongan, suka menantang orang dan seringkali minum sambil jalan-jalan (wawancara pada tanggal 8 Februari 2013). Hal ini didukung pula oleh pengamatan pada tanggal 11 Februari 2012, ada dua orang remaja yang menaruh minuman dalam plastik dan meminumnya dengan sedotan, selintas tidak tahu kalau yang diminum adalah minuman keras.

Beberapa fenomena di atas merupakan dampak positif dari perilaku minuman keras, yang lebih spesifiknya penulis simpulkan adanya rasa solidaritas diantara sesama peminum baik dalam menyelesaikan masalah diantara mereka maupun dalam persoalan identitas. Namun lebih banyak dampak negatifnya ketimbang dampak positif, dampak negatif yang paling dirasakan adalah bagi

kesehatan peminum itu sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan risiko penyakit jantung.
2. Mempengaruhi fungsi ginjal
3. Mempengaruhi hati.
4. Menurunkan tingkat gula darah dari tubuh.
5. Mempengaruhi sistem pencernaan.
6. Mempengaruhi sistem reproduksi.
7. Mempengaruhi fungsi normal otak.
8. Obesitas.
9. Mempengaruhi kulit.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: faktor-faktor yang menyebabkan perilaku minum-minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam adalah: (a) Kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu (rendah), (b) Hubungan (pergaulan) remaja dengan orang tua dan masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang kurang harmonis, (c) Kurangnya kontrol orang tua dan masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam terhadap perilaku menyimpang remaja, (d) Kehidupan keagamaan remaja di Kelurahan Sungai Jawi Dalam masih kurang, baik pengetahuan maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Menyikapi fenomena ini penulis menyarankan remaja diharapkan agar lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi minuman keras. Dengan demikian diharapkan remaja tahu langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi perilaku minuman keras.

Kesimpulan terakhir dalam penelitian ini adalah dampak positif dari perilaku minuman keras yang biasa dilakukan oleh remaja adalah

tingginya rasa solidaritas diantara mereka misalnya patungan mengumpulkan uang untuk membeli capcuan, pola minum-minuman keras yang diantaranya dengan campuran Fanta/Coca-cola dan diselingi dengan rokok/cemilan dan sate sebagai dorongan, duduk melingkar menunggu bagian yang diatur oleh salah satu diantara mereka, minum dengan takaran setengah gelas secara berurut, setelah minum; berbicara tidak karuan, membuat masalah (menggangu ketertiban umum, tidur-tiduran di jalan/membuka baju, jalan sempoyongan, muntah-muntah (ada yang memijat pundaknya supaya lebih baik), saling membantu teman lain (memapah).

Dengan demikian orang tua agar lebih mengerti penyebab seorang remaja menjadi pengguna minuman keras. Dengan demikian orang tua akan lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya, meningkatkan perhatian dan waktunya untuk anak-anaknya. Selain itu orang tua diharapkan mengajarkan wawasan agama dan kepercayaan sehingga perkembangan psikologi anak akan menjadi lebih baik.

## REFERENSI

Soedjono.(1970). *Pathologi Sosial*. Bandung: PT. Alumni 1981.

\_\_\_\_\_.(1974). *Kriminologi Ruang lingkup dan cara Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indo

Soekanto, S. (1981).*Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sudarsono.(2004). *Kenalan Remaja*. Jakarta: PT: Rhineka Cipta.

Walgito, B. (2000). *Psikologi Sosial*.Yogyakarta: PT. Andi



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Gusti Surya Dinata.  
NIM / Periode lulus : ES1109017.  
Fakultas/Jurusan : Fisipol / sosiologi.  
E-mail address/HP : Dinata\_gusti@yahoo.com.

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....\*) pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

Faktor - Faktor Remaja yang Mempengaruhi  
Remaja Mengonsumsi Minuman Keras  
Studi Kasus Kel. Sui Jawi dalam Kec. Pontianak Barat >

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal .....

Vita Juliansyah, S.Sos. MA, MIR  
NIP. 198007142005011004.

Dibuat di :  
Pada tanggal: 17-07-13.

Gusti Surya Dinata.  
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).